



Pengembangan Blog Literasi Membaca untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar

Ela Irnanda¹, Otang Kurniaman^{1✉}, Eva Astuti Mulyani¹

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Riau, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v6i5.2659](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2659)

Abstrak

Dari hasil penelitian PISA dan hasil studi PIRLS menyebutkan bahwa Indonesia pada tahun 2012 memiliki budaya literasi dan tingkat kemampuan literasi membaca yang rendah. Penelitian ini bertujuan mengembangkan media blog literasi membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar serta mengetahui kelayakan dari media. Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D) dengan model FOUR-D. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, uji coba produk. Kelayakan media pembelajaran blog literasi membaca diperoleh dari hasil validasi dan uji coba media. Hasil validasi ahli materi dan validasi ahli media pembelajaran memperoleh kategori sangat layak. Uji coba yang digunakan yaitu pretest-posttest pada 18 orang siswa dan mendapatkan respon siswa dengan kategori sangat baik. Adanya evaluasi didalam blog untuk siswa memudahkan untuk mengukur kemampuan literasi siswa. Maka hasil penelitian pengembangan ini menyatakan bahwa media blog literasi membaca untuk siswa kelas III Sekolah Dasar sangat layak digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci : *media; blog; literasi membaca*

Abstract

From the results of the PISA study and the results of the PIRLS study, it was stated that in 2012 Indonesia had a literacy culture and a low level of reading literacy ability. This study aims to develop a reading literacy blog media in learning Indonesian in class III Elementary School and to determine the feasibility of the media. This research uses Research and Development with the FOUR-D model. Data Collection techniques used are questionnaires, product trials. The feasibility of reading literacy blog learning media was obtained from the results of media validation and testing. The results of material expert validation and learning media expert validation obtained a very feasible category. The trial used was pretest-posttest on 18 students and got student responses in the very good category. The existence of an evaluation in the blog for students make it easier to measure students literacy skills. So the results of this development research state that the reading literacy blog media for third grade elementary school students is very suitable for use in learning in elementary schools.

Keywords: *media; blog; reading literacy*

Copyright (c) 2022 Ela Irnanda, et al.

✉ Corresponding author :

Email Address : otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id (Pekanbaru, Indonesia)

Received 7 April 2022, Accepted 9 July 2022, Published 18 July 2022

Pendahuluan

Hasil penelitian *Programme For International Student Assesment* (PISA) menyebutkan bahwa budaya literasi masyarakat Indonesia pada tahun 2012 merupakan terburuk kedua dari 65 negara yang terdaftar. Jika dilihat dari segi infrastruktur negara Indonesia mampu mempunyai potensi untuk mendukung peringkat membaca diatas negara-negara Eropa (Harini, 2018). Selain itu hasil *Studi Progress In International Reading Literacy Studi* disingkat dengan PIRLS Indonesia mendapatkan peringkat ke 48 dari 56 negara pada tingkat kemampuan literasi membaca siswa dengan perolehan skor adalah 393. PIRLS di tahun 2006 menyatakan kemampuan literasi membaca siswa Sekolah Dasar di Indonesia masih tergolong rendah diukur dari dua aspek yaitu tujuan membaca dan proses membaca. (Krismanto *et al.*, 2015).

Kelas Membaca memiliki tradisi yang panjang untuk mengajarkan siswa mengenai keterampilan decoding grafis dan strategi dalam memahami teks.(Setyaningsih, 2019). Pada dasarnya banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat kemampuan membaca pada peserta didik. Namun faktor yang paling sering terjadi di Indonesia ialah sebagai berikut. Pertama, faktor tidak terbiasanya anak dalam membaca sejak dini. Kedua, Indonesia memiliki fasilitas yang masih dibilang minim jika dibandingkan dengan negara yang telah maju. dan yang ketiga ialah masih kurangnya produksi buku di Indonesia dan distribusi buku yang tidak merata pada setiap wilayah Indonesia. (Anisa *et al.*, 2021).

Rendahnya kemampuan membaca peserta didik juga disebabkan kurangnya penggunaan media pembelajaran dan masih menggunakan metode konvensional yang bersifat *teacher centered*. (Ade Hendriyani, 2018). Pada tahap kelas rendah yaitu kelas 1 sampai kelas 3 tergolong anak usia dini dengan rentan usia 0-8 tahun. Sehingga membutuhkan perlakuan khusus terutama dalam hal mengajarkan membaca. (Sunanah, 2017)

Membaca merupakan komponen utama dari bahasa untuk pembelajaran yang dilakukan sepanjang hayat bagi peserta didik. Membaca khususnya merupakan bekal awal untuk jenjang pendidikan selanjutnya dalam memperoleh pengetahuan dan memperoleh informasi. (Noor, 2011). Dengan kegiatan membaca dan menulis memungkinkan pemahaman yang didapat lebih akurat mengenai suatu informasi sehingga seseorang dapat mengakses pengetahuan, keterampilan, alat dan sumber daya yang ada. (Halimah *et al.*, 2020).

Literasi membaca yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami, menggunakan serta merefleksikan suatu bacaan yang tertulis sehingga tercapainya tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, potensi serta partisipasi didalam masyarakat. Tolak ukur dalam literasi membaca dapat diukur dengan berbagai aspek pertama yaitu format bacaan seperti narasi, eksposisi, argumentasi, formulir, tabel atau bagan. Kedua tingkat berpikir proses membaca yang mencakup kegiatan mencari informasi, terbentuknya pemahaman yang luas dari teks bacaan, serta menginterpretasikan dan merefleksi/mengevaluasi sebuah teks bacaan. (Warsihna, 2016).

Kemajuan perkembangan TIK sangat berguna dalam dunia pendidikan terutama pada negara yang tengah berkembang seperti Indonesia, sehingga dimanfaatkan sebagai penunjang bahan ajar dalam hal pembelajaran membaca untuk meningkatkan pemahaman literasi peserta didik. (Westhisi, 2019). Salah satu bentuk inovasi dalam pendidikan yaitu dengan adanya penggunaan teknologi didalam pembelajaran untuk mengimbangi dan mengikuti perkembangan zaman. Yaitu dengan konsep baru dari literasi yaitu literasi digital dimana didalamnya dapat menggunakan atau memanfaatkan internet sebagai akses dalam menyebarkan informasi secara luas. (Helaluddin, 2019).

Literasi digital atau literasi TIK secara keseluruhan berupa penggunaan dan kemampuan teknologi sebagai perangkat komunikasi untuk mendapatkan, mengontrol, menggabungkan dan menghasilkan informasi dalam pengetahuan. Dalam dunia pendidikan literasi digital lebih condong dimanfaatkan sebagai media digital oleh guru dan siswa dalam pengajaran dan proses belajar.(Kurniawati *et al.*, 2018). Penggunaan teknologi pada pembelajaran harus adanya pertimbangan dari segi kuantitas, baik guru, siswa serta sarana

dan prasarana yang ada disekolah sehingga sesuai dengan tujuan akhir dari penggunaan media pembelajaran yaitu dapat memudahkan peserta didik dalam belajar. (Habib *et al.*, 2020; Kurniawati *et al.*, 2018)

Seiring dengan kemajuan teknologi terdapat banyak media *online* gratis yang bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu siswa dominan mengakses hal-hal yang berkaitan dengan teknologi sebagai media belajar dan menyelesaikan tugas sekolahnya. (Parwodiwiyono, 2020). Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat digunakan pada proses belajar baik di kelas ataupun diluar kelas sehingga dapat mendukung komponen penting pada proses pembelajaran seperti pendekatan, metode dan kelancaran proses belajar mengajar. (Vera Yuli Erviana, 2016). Tolls seperti blog, *webpage*, *social networking system and content management system* bisa diakses dengan mudah oleh siswa untuk membantu mengupdate informasi mengenai pembelajaran. (Abbas, 2012).

Blog sebagai salah satu layanan aplikasi menggunakan internet berupa website yang dikembangkan melalui perangkat lunak software atau platform host dengan ruang untuk kegiatan menulis, mengajak dan memotivasi publik untuk membaca dan memberikan respon balik. memiliki salah satu fasilitas dapat memperoleh informasi secara relevan dan sesuai pada keinginan pembaca. Oleh karena itu fitur media maya seperti blog pembelajaran dapat menunjang baik pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan ketercapaian hasil belajar. (Ridwan, 2020).

Blog dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik karena blog yang berbasis web sudah sangat berkembang saat ini dan hampir seluruh lapisan masyarakat dapat mengakses blog hanya dengan menggunakan jaringan internet. Blog dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan cara pengelola laman akan mengupload materi pelajaran maupun melakukan evaluasi belajar yang dilakukan secara *online*. (Sulasmi, 2018). Kemajuan abad 21 berdampak pada berubah nya cara mengajar serta kebutuhan pengalaman belajar siswa sehingga pemerintah menyiapkan kurikulum 2013. (Pahlevi, 2015). Pada kurikulum 2013 pembelajaran berdampingan dengan teknologi informasi dan komunikasi, oleh sebab itu tenaga pendidik dituntut untuk bisa memanfaatkan teknologi menjadi media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran. (Khairunisa *et al.*, 2019).

Media pembelajaran yang berkualitas ditandai dengan kesesuaian media pembelajaran dengan karakteristik serta kebutuhan siswa sehingga proses belajar yang berlangsung lebih bermakna siswa merasa nyaman dan tertarik dan mampu menyerap materi dengan baik. (Puspita, 2018). Upaya meningkatkan kualitas diri serta kompetensi guru dalam dunia pendidikan dapat menggunakan media blog. Dengan adanya pemanfaatan blog yang digunakan oleh guru akan membuat guru bertindak lebih kreatif karena didalam blog terdapat materi pembelajaran dan kuis interaktif. (Sulasmi, 2018).

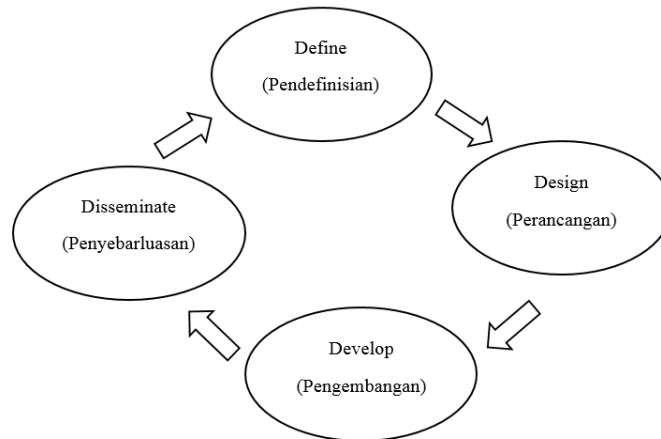
Di era *modern* sekarang ini penggunaan blog berkembang sangat pesat. Dengan memiliki laman blog yang juga berarti memiliki laman jurnal online, pengguna blog dapat mempublikasikan tulisannya sesering mungkin, sehingga sangat efisien untuk tenaga pendidik agar digunakan sebagai media berbagi atau sharing bagi semua peserta didik, baik didalam kelas maupun diluar kelas (Abbas, 2012).

Beberapa penelitian mengenai blog digunakan sebagai inovasi media pembelajaran yang sudah dilakukan (Arief, 2013; Ridwan, 2020; Sudarsono & Otomotif, 2017; Sulasmi, 2018; Wibowo, 2017; Yuliasari *et al.*, 2014), diperoleh hasil bahwa pemanfaatan media blog pembelajaran pada kegiatan pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan minat, respons siswa, hasil belajar dan motivasi belajar pada siswa. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengembangan blog literasi membaca untuk meningkatkan literasi membaca pada siswa kelas III Sekolah Dasar.

Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian pengembangan (*Development Research*) atau yang lebih dikenal dengan istilah *Research and Development (R&D)*. Penelitian

pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan suatu produk yang telah ada sebelumnya. Model pengembangan yang digunakan yaitu *Four D* model terdiri dari 4 tahap utama yaitu *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan) dan *Disseminate* (Penyebaran). Model pengembangan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengembangkan perangkat pembelajaran. Adapun tahap pengembangan perangkat model *Four D* disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pengembangan Produk Adaptasi dari Model Four D

Pada penelitian ini hanya dilakukan sampai kepada tahap uji validitas, uji praktikalitas serta analisis data uji coba data *pretest-posttest*. Untuk tahap berikutnya yaitu uji efektifitas dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya. Dipilihnya model pengembangan *Four D* ini oleh peneliti karena mempertimbangkan langkah-langkah pada model *Four D* terperinci namun dikemas secara sederhana dan mudah untuk dilakukan prosedurnya. Pada model pengembangan *Four D* ini kegiatan yang dilakukan terperinci dan sistematis untuk memecahkan masalah belajar menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Subjek uji coba pada penelitian ini ialah siswa kelas III SD Negeri 189 Pekanbaru yang terdiri dari 18 orang siswa. jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan pemberian angket validitas dan angket praktikalitas. Teknik analisis data yaitu dengan analisis kuantitatif untuk mengetahui kelayakan dan kepraktisan media yang telah dikembangkan. Pengambilan keputusan untuk menentukan kelayakan dan kepraktisan media dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria kelayakan dan kepraktisan media

| Skor Persentase (%) | Kategori |
|---------------------|----------------------------|
| 76-100 | Sangat Layak/praktis |
| 51-75 | Layak/Praktis |
| 26-50 | Tidak Layak/Praktis |
| 0-25 | Sangat Tidak Layak/praktis |

Sumber: Modifikasi Sugiyono, 2019

Setelah mendapatkan hasil dari validitas dan praktikalitas media blog literasi membaca selanjutnya data pretest dan posttest blog literasi membaca yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan *Normalized Gain (N-Gain)* hal ini bertujuan untuk mengetahui adakah perubahan atau tidaknya pada literasi membaca peserta didik. Setelah mendapatkan nilai *N-gain* pada tes literasi membaca peserta didik maka kriteria dalam mengambil keputusan dalam melihat hasil nilai *N-gain* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria *N-Gain* Score

| Interval <i>N-Gain</i> | Kriteria |
|------------------------|----------|
| $G > 0,70$ | Tinggi |
| $0,30 < G < 0,70$ | Sedang |
| $G < 0,30$ | Rendah |

Hasil dan Pembahasan

Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pada tahapan ini dilakukan menganalisis dan mengumpulkan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam mengembangkan blog literasi membaca melalui wawancara dan observasi terhadap peserta didik.

Analisis Awal

Analisis awal peneliti lakukan pada bulan Januari 2022 yang dilaksanakan di SDN 189 Pekanbaru. Pada analisis awal ditemukan bahwa dalam pembelajaran literasi membaca hanya menggunakan buku tematik sebagai media pembelajaran dan uraian lisan dari guru. Pada kegiatan membaca juga diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi. Serta diketahui peserta didik kurang memahami isi bacaan ketika membaca, dikarenakan membaca teks yang terlalu panjang yang membuat peserta didik mudah bosan dan tidak bersemangat.

Analisis Peserta Didik

Analisis peserta didik dilakukan peneliti bersamaan dengan analisis awal dengan cara mencari tahu tentang karakteristik peserta didik. Diketahui bahwa siswa kelas III Sekolah Dasar yang memiliki rentan usia antara 8-9 tahun. Dalam rentang usai tersebut siswa memiliki karakteristik masih suka bermain, menyukai kegiatan yang dilakukan secara bersama, dan menyukai hal-hal yang unik. hal ini sesuai dengan teori Piaget, anak yang berusia 6-11 tahun termasuk kedalam tahap operasional kongkrit. Pada proses ini peserta didik lebih menyukai hal-hal yang menarik perhatian dan menyenangkan. Peserta didik akan mudah bosan jika pembelajaran bersifat kaku dan tidak menyenangkan.

Analisis Materi

Materi yang digunakan dalam media blog literasi membaca yaitu lebih spesifik kepada literasi yang berkaitan dengan Bahasa Indonesia. Analisis yang dilakukan pada materi pembelajaran yaitu akan dilihat dari silabus yang terdapat pada kurikulum. Silabus yang ada berdasarkan pembelajaran yang akan dilakukan didalam kelas. Berdasarkan kurikulum yang ditetapkan pada materi pembelajaran di kelas III disesuaikan berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan merupakan tahap perencanaan dan penyusunan kerangka media blog pembelajaran yang akan dikembangkan. Pada tahap ini media blog berekstensi <https://www.ruang-belajar.com/>. Tahap perancangan menghasilkan spesifik media dan struktur konten berdasarkan tampilan *layout*. Tipe dokumen yang dihasilkan adalah *windows projector*. Sedangkan struktur konten berupa *layout*.

Tabel 3. Rancangan Pembuatan Media Blog

| | | | | | |
|-----------------|--------|-------|----------|-------|---------|
| Ruang Belajar | Materi | Video | Evaluasi | Login | Sign Up |
| Materi Literasi | | | | | |

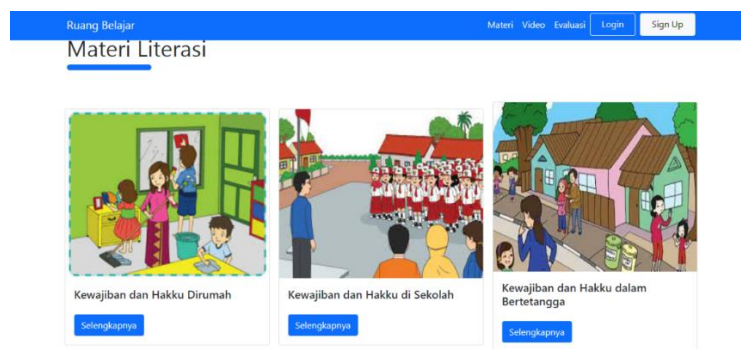
Pengembangan blog literasi membaca untuk siswa kelas III Sekolah Dasar dirancang sesuai dengan hasil analisis awal, analisis peserta didik, dan analisis materi. Kegiatan pada fase pengembangan ialah perancangan produk awal dan evaluasi formatif. Tabel 3 merupakan rancangan pembuatan tampilan media blog literasi.

Konsep Media Blog Literasi Membaca

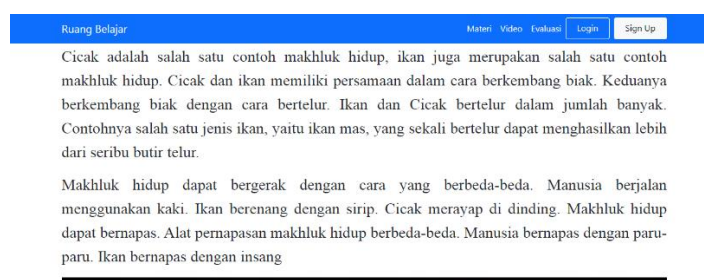
Blog literasi membaca yang dikembangkan dibuat dengan konsep *Classroom Blog* dimana guru dan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran baik ketika berada didalam kelas maupun diluar kelas. siswa dapat mengakses materi-materi yang tersedia didalam blog literasi membaca untuk menambah pengetahuan siswa dan setelah itu melakukan evaluasi sesuai arahan dari guru atau tenaga pendidik untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap suatu bacaan. Bahasa yang digunakan didalam blog literasi membaca yaitu bahasa yang mudah di mengerti untuk siswa kemudian dibantu dengan tampilan gambar.

Tahap Pengembangan (*Develop*)

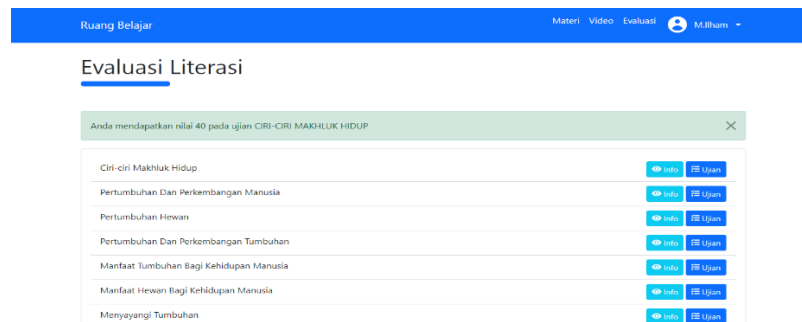
Tahap pengembangan merupakan tahap dimana kerangka produk yang telah dirancang untuk mendapatkan produk akhir media pembelajaran blog literasi membaca. Halaman blog literasi membaca berisikan halaman pembuka, halaman menu utama (*Login* dan *Sign Up*), halaman evaluasi dan halaman materi. Tampilan pada blog literasi membaca berisikan pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Menu-menu yang tersedia didalam blog literasi membaca yaitu; 1) Menu Profil berisikan tentang ketentuan Login atau Sign Up untuk bisa mengakses blog, 2) Menu halaman materi berisikan, kumpulan materi pembelajaran berupa postingan pada dinding blog, 3) Menu halaman evaluasi berisikan soal-soal yang akan dikerjakan siswa untuk mengukur hasil belajar siswa melalui blog, dan 4) Menu halaman video berisikan video pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan buku ajar. Gambar 2, 3 dan 4 disajikan tampilan produk media blog literasi membaca.



Gambar 2. *Dashboard* Blog Literasi Membaca



Gambar 3. Materi Blog Literasi Membaca

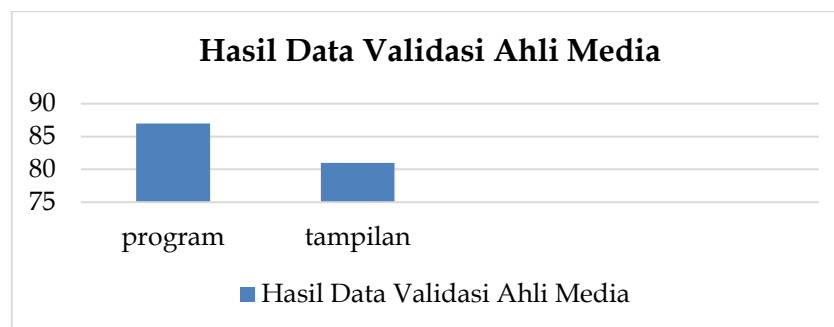


Gambar 4. Evaluasi Blog Literasi Membaca

Pada tahap berikutnya, peneliti melakukan beberapa tahapan dalam kegiatan ini yaitu penilaian atau validasi yang dilakukan oleh ahli validasi yang terdiri dari validasi ahli media pembelajaran dan ahli materi serta peneliti melakukan uji coba terbatas.

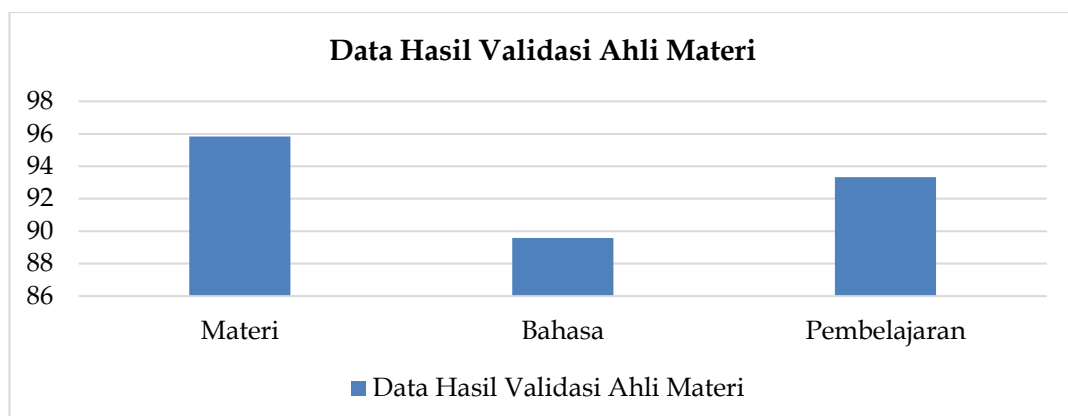
Validasi Ahli (*Expert Appraisal*)

Pada tahap ini dilakukan penilaian oleh para ahli yang terdiri dari ahli media pembelajaran dan ahli materi. Produk yang telah dibuat berupa media blog pembelajaran divalidasi dengan cara memberikan angket validasi dan memberikan link blog literasi membaca kepada setiap ahli. Hasil data validasi ahli media disajikan pada gambar 5.



Gambar 5. Grafik Hasil Data Validasi Ahli media

Berdasarkan data pada gambar 5, ada dua aspek yang dinilai oleh ahli media yaitu pada aspek program memperoleh skor penilaian sebesar 87,50% dengan kategori sangat layak. Aspek tampilan memperoleh skor sebesar 81,25% dengan kategori sangat layak. Adapun jumlah rata-rata keseluruhan yang diperoleh dari ahli materi ialah 84,37% dengan kategori sangat layak. Data hasil validasi ahli materi disajikan pada gambar 6.

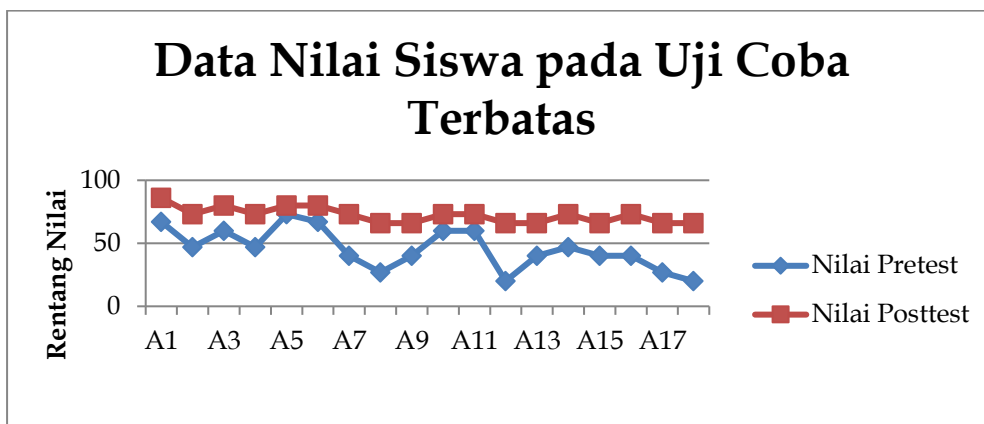


Gambar 6. Grafik Data Hasil Validasi Ahli Materi

Berdasarkan data diatas terdapat tiga aspek yang dinilai oleh ahli materi yaitu aspek materi memperoleh skor penilaian sebesar 95,83% dengan kategori sangat layak. Aspek bahasa memperoleh skor penilaian sebesar 89,58% dengan kategori sangat layak. Dan pada aspek pembelajaran mendapatkan penilaian sebesar 93,33% dengan kategori sangat layak. jumlah rata-rata secara keseluruhan dari ahli materi yaitu 92,91% dengan kategori sangat layak.

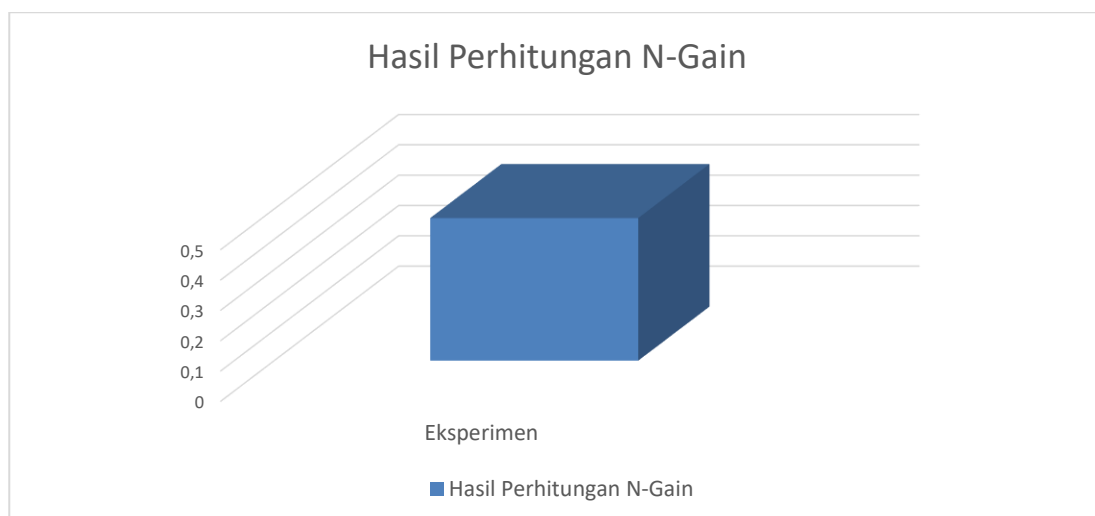
Tahap Penyebaran (*Dessiminate*)

Pada tahap ini dilakukan tahap penyebaran blog literasi membaca dengan melakukan uji coba terbatas untuk memperoleh informasi mengenai respon siswa setelah menggunakan produk yang dikembangkan. Penelitian pada tahap ini menggunakan teknik *pretest-postest* kepada siswa kelas 3 Sekolah Dasar yang berjumlah 18 orang. Yang bertujuan untuk mengukur kompetensi awal dan kompetensi akhir peserta didik serta mengetahui peningkatan hasil evaluasi siswa dalam menggunakan blog literasi membaca. Data nilai siswa pada uji coba terbatas disajikan pada gambar 7.



Gambar 7. Grafik Data Nilai Siswa pada Uji Coba Terbatas

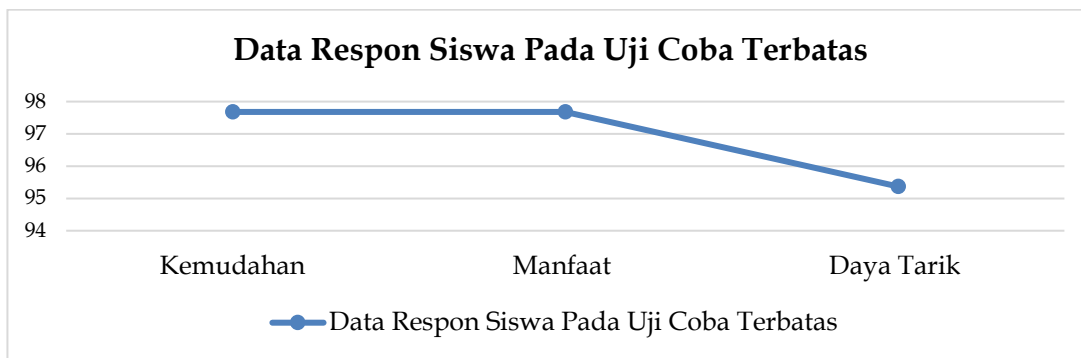
Data *pretest* dan *posttest* literasi membaca yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus *Normalized Gain* atau disebut juga dengan *N-Gain* yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada perubahan atau tidak terhadap literasi membaca peserta didik. berikut data hasil perhitungan *N-Gain* tes literasi membaca peserta didik. Hasil perhitungan *N-gain* disajikan pada gambar 8.



Gambar 8. Grafik Hasil Perhitungan *N-Gain*

Berdasarkan data pada grafik pada gambar 8 menunjukkan bahwa rata-rata data nilai uji *N-Gain* adalah 0,47. Berdasarkan ketentuan skala *score* atau kriteria nilai uji *N-Gain* dapat dinyatakan bahwa nilai uji *N-Gain score* termasuk kedalam kategori sedang. Oleh karena itu terdapat perubahan atau peningkatan kemampuan peserta didik kelas eksperimen berdasarkan uji *N-Gain score* dari data hasil pretest dan posttest yang termasuk kedalam kategori sedang

Tahap selanjutnya yaitu dilakukan penyebaran angket mengenai respon siswa setelah menggunakan produk yang dikembangkan. Berikut tabel hasil data uji coba respon siswa sebagai disajikan pada gambar 9.



Gambar 9. Grafik Data Respon Siswa Pada Uji Coba Terbatas

Berdasarkan hasil uji coba praktikalitas media blog literasi membaca kepada siswa dilihat pada aspek kemudahan skor yang diberikan siswa ialah 99,44% dengan kategori sangat baik, aspek manfaat mendapatkan skor penilaian dari siswa yaitu 97,68% dengan kategori sangat baik dan aspek daya tarik mendapatkan skor penilaian yaitu 95,37% dengan kategori sangat baik. sehingga rata-rata keseluruhan skor penilaian yaitu 97,49% dengan kategori sangat baik.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan (*Research And Development*). Penelitian pengembangan ialah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan model *Four D* yang terdiri dari 4 tahapan yaitu Pendefinisian (*Define*), perancangan (*Design*), Pengembangan (*Develop*) dan Penyeberasan (*Disseminate*). Metode pengembangan dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menghasilkan produk pengembangan berupa media blog literasi membaca untuk siswa kelas III sekolah dasar.

Menurut (Sartono, 2016) Blog sebagai salah satu jenis layanan aplikasi dari internet yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa sebagai sumber belajar yang tidak terbatas. Semua informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang diajarkan dapat diunggah diblog dengan menambahkan multimedia seperti gambar, animasi dan lain-lainnya. Sehingga menimbulkan variasi dalam proses pembelajaran tidak monoton dan membuat siswa lebih tertarik untuk membaca dan cepat memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut sejalan dengan hasil studi Fawziah 2019 (dalam Kustandi dkk 2021) bahwa dalam menggunakan media pembelajaran akan memberikan dorongan kepada siswa untuk ikut terlibat langsung dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan memanfaatkan sebuah media sebagai alat pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan dalam hal pembelajaran sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran yang bertujuan menciptakan pembelajaran yang efektif. (Ahmad & Mustika, 2021). Untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan mencapai tujuan

pembelajaran penting untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam belajar mandiri dan seluas-luasnya sehingga dapat menemukan konsep materi dan mampu memahami materi tersebut. (Safitri *et al.*, 2022).

Penelitian ini dimulai dengan melakukan tahapan pertama yaitu dalam model 4-D berupa Pendefinisian (*Define*). Pada tahap ini dilakukan menjadi 3 langkah yaitu analisis awal, analisis peserta didik, dan analisis materi. Pertama, pada tahap analisis awal untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan yang diperlukan untuk pengembangan media blog literasi membaca. Kedua, analisis peserta didik yang dilakukan untuk mengetahui karakteristik peserta didik. Dimana siswa SD kelas 3 memiliki usia antara 6-11 tahun termasuk kedalam tingkat berpikir tahap operasional kongkret sehingga menyukai pembelajaran yang menyenangkan. Ketiga, analisis materi yang dilakukan untuk menentukan materi yang akan digunakan kedalam blog literasi membaca.

Tahap kedua dalam pengembangan media blog literasi membaca adalah Perancangan (*Design*). Pada tahap ini terdapat 3 tahap yaitu pertama tahap pembuatan konsep media blog literasi membaca dengan menggunakan konsep *Classroom Blog* dimana guru dan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran baik ketika berada didalam kelas maupun diluar kelas. siswa dapat mengakses materi-materi yang tersedia didalam blog literasi membaca. Kedua membuat format blog literasi membaca yang didalamnya terdapat alamat website untuk mengakses blog literasi membaca yaitu <https://www.ruang-belajar.com/> . didukung dengan *template* yang ada terdiri dari menu login dan sign up, kemudian diarahkan kedalam *dashboard* yang berisi tentang materi, video dan evaluasi untuk para siswa. Ketika pemilihan jenis *font* yang akan digunakan didalam blog literasi membaca yaitu menggunakan jenis *Font Times Now Roman* yang ukurannya disesuaikan pada keterbacaan untuk usia siswa kelas 3 Sekolah Dasar.

Tahap ketiga dalam pengembangan media blog literasi membaca yaitu Pengembangan (*Develop*). Pada tahap ini terdapat 2 tahap yaitu tahap validasi produk, dan revisi produk. Pertama, tahap validasi produk yaitu tahap penilaian dan pengembangan produk terhadap materi dan media pembelajaran yang dilakuan oleh 5 orang validator yang terdiri dari ahli materi dan media pembelajaran. Penilaian ahli media pembelajaran memperoleh skor penialian dengan persentase 84,37%, penilaian ahli materi memperoleh skor penilaian dengan persentase 92,91%. Kedua, tahap revisi dilakukan atas perolehan nilai kurang baik, saran dan masukan validator ahli materi dan ahli media pembelajaran blog literasi membaca. Setelah dilakukan revisi maka blog literasi membaca dapat direview kembali hingga memperoleh kategori layak oleh validator.

Tahap keempat dalam pengembangan media blog literasi membaca adalah Penyebaran (*Disseminate*). Pada tahap ini dilakukan tahap penyebaran blog literasi membaca dengan melakukan uji coba terbatas untuk memperoleh informasi mengenai respon siswa setelah menggunakan produk yang dikembangkan. Penelitian pada tahap ini menggunakan teknik *pretest-posttest* kepada siswa kelas 3 Sekolah Dasar yang berjumlah 18 orang. Yang bertujuan untuk mengukur kompetensi awal dan kompetensi akhir peserta didik serta mengetahui peningkatan hasil evaluasi siswa dalam menggunakan blog literasi membaca.

Media blog literasi membaca dapat diakses menggunakan komputer/laptop dan *android*. Namun dengan keterbatasannya jaringan internet dan penggunaan laptop ataupun *handphone* di sekolah menjadi salah satu kendala penggunaan blog ini. Blog literasi membaca dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru agar digunakan sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran terutama pada literasi membaca. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu alternatif dalam penggunaan media pembelajaran terutama dalam kegiatan literasi membaca. Untuk siswa blog literasi membaca dapat membantu meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran dan meningkatnya minat baca siswa. Blog literasi membaca ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, serta dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Simpulan

Blog literasi membaca yang telah dikembangkan sudah memenuhi kriteria valid dan praktis serta layak untuk digunakan. Inovasi pengembangan blog literasi membaca ini bertujuan untuk meningkatkan literasi membaca siswa kelas III sekolah dasar. Media blog literasi membaca dapat diakses menggunakan komputer/laptop dan *android*. Namun dengan keterbatasannya jaringan *internet* dan penggunaan laptop ataupun *handphone* di sekolah menjadi salah satu kendala penggunaan blog ini. Dengan adanya evaluasi serta tercantumnya nilai siswa pada saat selesai mengerjakan evaluasi membuat blog literasi membaca ini dapat mengetahui peningkatan literasi membaca siswa. Blog literasi membaca ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, serta dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan agar peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian mengenai efektivitas dan tingkat ketercapaian blog literasi membaca sebagai media pembelajaran di Sekolah Dasar.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan rezeki yang berlimpah kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan artikel ilmiah ini dengan baik. shalawat serta dalam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terhadap keluarga penulis yang telah memberikan dukungan moril dan materil selama penelitian berlangsung. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis selama penulisan artikel ilmiah dan terima kasih kepada penulis buku maupun penulis artikel yang penulis kutip dalam penulisan artikel ilmiah ini, kemudian penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada SDN 189 Pekanbaru yang telah memberikan wadah bagi penulis dalam melaksanakan penelitian, serta terima kasih kepada sahabat yang telah memberikan dukungan dalam penulisan artikel ilmiah ini.

Daftar Pustaka

- Abbas, W. (2012). Model Inovasi Blog Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Teknik Mesin*, 5(4), 1-12. <https://doi.org/10.1093/itnow/bwn071>
- Ade Hendriyani. (2018). Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner Increasing. *Penelitian Pendidikan*, 17(3), 1-18. <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9617>
- Ahmad, F., & Mustika, D. (2021). Problematika Guru dalam Menerapkan Media pada Pembelajaran Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 524-532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1056>
- Anisa, A. R., Ipungkartti, A. A., & Saffanah, N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Current Research In Education: Conference Series Journal*, 1(1), 1-12.
- Arief, A. (2013). Pengembangan Blog Sebagai Media Pembelajaran Online. *Jurnal As-Salam*, IV(2), 41-52.
- Habib, A., Astra, I. M., & Utomo, E. (2020). Media Pembelajaran Abad 21: Kebutuhan Multimedia Interaktif Bagi Guru dan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(1), 25-35. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i1.20>
- Halimah, Sumiyadi, Mulyati, Y., & Damaianti, V. S. (2020). Critical Literacy Approach in the teaching of literary appreciation using Indonesian short stories. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10(1), 84-94. <https://doi.org/10.17509/ijal.v10i1.24992>
- Helaluddin. (2019). Peningkatan Kemampuan Literasi Teknologi dalam Upaya Mengembangkan Inovasi Pendidikan di Perguruan Tinggi. *Jurnal PENDAIS*, I(1), 44-55. <https://doi.org/10.29240/estetik.v1i2.582>
- Khairunisa, S. D., Amirullah, G., & Ninawati, M. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Mobile Learning Berbasis Android Pada Mata Kuliah Konsep Dasar Ilmu

- Pengetahuan Alam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 49-56. <https://doi.org/10.22236/jipd.v4i2.80>
- Krismanto, W., Khalik, A., & Sayidiman. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3r) Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 46 Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 5(3), 234-242. <https://doi.org/10.26858/publikan.v5i3.1616>
- Kurniawati, N., Maolida, E. H., & Anjaniputra, A. G. (2018). The praxis of digital literacy in the EFL classroom: Digital-immigrant vs digital-native teacher. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 8(1), 28-37. <https://doi.org/10.17509/ijal.v8i1.11459>
- Noor, N. M. (2011). Reading habits and preferences of EFL post graduates: A case study. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 1(1), 1-9. <https://doi.org/10.17509/ijal.v1i1.95>
- Pahlevi, M. R. (20015). Implementasi Pendekatan Ilmiah Dalam Pengajaran Menulis. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 15-26
- Parwodiwiyono, S. (2020). Kaitan Akses Internet dan Penyelesaian Tugas Sekolah Berdasarkan Regresi Kuantil Menuju Masyarakat 5.0. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 342-350. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.283>
- Puspita, A. M. I. (2018). The Effect of Contextual-Based Thematic Teaching Materials towards Student Learning Activity. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 47-52. <https://doi.org/10.22236/jipd.v3i2.70>
- Ridwan. (2020). Pengembangan Media Blog Berbantuan Quizstar Sebagai Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMK. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(1), 36-49. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i1.22>
- Safitri, A., Rusmiati, M. N., Fauziyyah, H., & Prihatini. (2022). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9333-9339.
- Sartono. (2016). Pemanfaatan Blog Sebagai Media Pembelajaran Alternatif Di Sekolah. *Jurnal Transformatika*, 12(1), 120-134.
- Setyaningsih, E. (2019). Bringing critical literacy into tertiary EFL reading class. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 9(2), 297-307. <https://doi.org/10.17509/ijal.v9i2.20220>
- Sudarsono, B., & Otomotif, P. T. (2017). Pengembangan Pembelajaran Menggunakan Media Blog Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMK Negeri 1 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 09(02), 157-164.
- Sulasmianti, N. (2018). Pemanfaatan Blog Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 22(2), 143-158. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.365>
- Sunanah, S. (2017). Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah Bagian Dari Pengembangan Bahasa. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 38-46. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i1.89>
- Vera Yuli Erviana. (2016). Development of STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematics) Integrated Encyclopedia as Enrichment for Students in Elementary Schools. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 27-34.
- Warsihna, J. (2016). Meningkatkan Literasi Membaca Dan Menulis Dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). *Kwangsan*, 4(2), 67-80. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v4n2.p67--80>
- Westhisi, S. M. (2019). Metode Fonik Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 5(1), 1-15.
- Wibowo, H. (2017). Peranan Blog Guru Sebagai Media Interaktif Guru Dengan Siswa Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Edu-Sains*, 6(2), 37-41. <https://doi.org/10.22437/jmpmipa.v6i2.6876>
- Yuliasari, A., Holilulloh, & Yanzi, H. (2014). Peranan Pemanfaatan Blog Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kultur Demokrasi IV*(2), 1-12.